



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI MTsN 4 SIDOARJO

Islakhah Wahyuni, M.Pd.I
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo
islakhahw@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to help teachers develop their abilities to achieve student learning objectives and improve the teaching and learning process. Furthermore, this research was conducted to assist teachers in 1) planning learning; 2) presenting learning materials; 3) evaluating learning; and 4) managing the classroom. The research approach used was descriptive quantitative. Indicators for determining teacher professionalism include planning, implementation, learning, evaluation, and reflection. Data collection techniques used were academic supervision instruments, interviews, and observation. Meanwhile, data analysis in this study was descriptive. Based on the results, it can be concluded that teacher competency is generally in the Good category, with an average score of 78.5, with scores for 45 teachers ranging from 66-79, or in the Good category, and one teacher receiving a score of 67.5, or in the Fair category. In general, teachers still need to improve their learning innovation, learning media, learning methods, IT mastery, and classroom management skills.

Keywords: quality, learning, teachers, academic supervision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dan memperbaiki proses belajar mengajar guru. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu guru untuk 1) Merencanakan pembelajaran; 2) Menyajikan materi pembelajaran; 3) Mengevaluasi pembelajaran; dan 4) Mengelola kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun indikator dalam menentukan tingkat profesionalitas guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen supervisi akademik, metode wawancara, dan observasi. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 78.5 dengan rincian nilai untuk 45 guru dalam rentang nilai 66-79 atau dalam kategori Baik, sedangkan seorang guru memperoleh nilai 65 atau dalam kategori Cukup. Secara umum, guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, penguasaan IT, dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: *kualitas, pembelajaran, guru, supervisi akademik*



1. Pendahuluan

Profesi guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal ketika guru benar-benar menguasai kemampuan dasar, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.

Untuk mencapai kualitas hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar diperlukan bimbingan atau pembinaan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai atasan langsung. Pembinaan yang berfokus pada aspek pembelajaran dapat dilakukan dengan supervisi akademik. Supervisi akademik pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme mereka. (Banun, S. 2019). Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Sudadi, (2021).

Supervisi akademik sangat perlu untuk dilakukan, karena fenomena di lapangan ada guru dalam membuat rencana pembelajaran sudah bagus, tetapi pada pelaksanaan pengajaran tidak sesuai dengan yang telah ditulis di dalam perencanaan. Hal ini juga terjadi pada beberapa guru yang melaksanakan tugas di MTsN 4 Sidoarjo. Dengan demikian, supervisi akademik ini perlu dilakukan dengan harapan agar dapat membantu guru untuk memperbaiki proses belajar mengajarnya di kelas.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan memaparkan secara alami fakta ditemukan di lapangan tentang profesionalitas guru MTsN 4 Sidoarjo. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase tingkat profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.



Adapun untuk menentukan indicator tingkat profesionalitas guru dapat ditentukan dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru MTsN 4 Sidoarjo. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik instrument supervisi akademik. Selain itu peneliti juga menggunakan metode interview dan observasi langsung di kelas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yakni data dianalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan selama kegiatan supervisi berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 78.5. Adapun rincian nilai untuk 45 guru dapat dijelaskan sebagai berikut, rentang nilai 80-100 kategori sangat baik, rentang nilai 66-79 kategori baik, rentang nilai 56-65 kategori cukup. Secara umum guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran. Seorang guru seharusnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Proses pembelajaran selanjutnya dapat menggunakan metode dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dan menganalisis secara mandiri materi pembelajaran sehingga mereka mampu berpikir kritis.

Penguasaan pengelolaan kelas yang mengarah pada pembelajaran aktif berbasis cinta. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung dengan cinta sebagai fondasinya menjadi perhatian khusus bagi guru-guru MTsN 4 Sidoarjo. Pemahaman pembelajaran aktif berbasis cinta harus dikuasai oleh guru-guru. Guru sebagai agen perubahan, seharusnya selalu memperbarui ilmunya karena ilmu terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Belajar sepanjang hayat, guru harus belajar dari berbagai sumber yang terbaru dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang terbaru kepada peserta didik.

Kepala sekolah/madrasah selain bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah sehari-hari. Hal ini sebagai wujud perannya selaku administrator, selain itu bertanggung jawab mengawasi, membina, dan memotivasi kinerja para guru serta tenaga kependidikan lainnya selaku supervisor, dan dituntut menguasai kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.



Dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi professional guru melalui supervisi akademik di MTsN 4 Sidoarjo tergolong baik, namun masih dibutuhkan peningkatan dan perbaikan lagi agar guru memiliki kompetensi professional. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah/madrasah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis cinta, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, perpustakaan, laboratorium, dan kegiatan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran.

Supervise akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri, akan tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor. Dengan demikian sudah menjadi suatu keniscayaan bagi kepala sekolah/madrasah untuk melakukan supervisi guru mengajar dan hal ini tidak dapat diabaikan, jika ingin guru-guru dapat meningkatkan profesionalitas guru.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dari hasil pelaksanaan supervise akademik di atas dan dengan didukung dengan hasil penelitian terdahulu dan berbagai pendapat pakar, maka dapat



disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari empat aspek, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata 78.5.

Dengan rincian nilai untuk 45 guru dapat dijelaskan sebagai berikut, rentang nilai 80-100 kategori sangat baik, rentang nilai 66-79 kategori baik, rentang nilai 56-65 kategori cukup. Secara umum guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran. Seorang guru seharusnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Proses pembelajaran selanjutnya dapat menggunakan metode dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dan menganalisis secara mandiri materi pembelajaran sehingga mereka mampu berpikir kritis.

Oleh karena itu penulis memberi saran sebagai berikut. 1) Dinas pendidikan dan kebudayaan/Kementerian Agama memberikan kesempatan melalui program Diklat supervisi akademik kepada kepala sekolah/madrasah sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi sebagai supervisor, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru; 2) Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor hendaknya meningkatkan pembinaan, pemantauan, dan penilaian yang diupayakan dilakukan secara terprogram dan berkala, dilaksanakan secara demokratis, obyektif dan dilakukan kepada setiap guru serta ada program berdaya dan berkelanjutan; 3) Ada penelitian tindak lanjut yang mengupas lebih mendalam tentang kinerja supervisor, sehingga dapat diketahui kendala bagi supervisor dan guru serta dapat menemukan model supervisi yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi guru.

Peran kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik tidak hanya masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu kepala sekolah/madrasah melakukan kontrol suasana seluruh lingkungan sekolah/madrasah termasuk mengontrol secara langsung tentang kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase. Dari pendapat di atas, akhirnya dapat disimpulkan pentingnya apresiasi kepada guru. Apresiasi bertujuan memotivasi guru agar teris meningkatkan kompetensi melalui beragam kegiatan, seperti lomba kebersihan, anugerah guru berprestasi, lomba-lomba lain yang menuntut kreativitas dalam menghasilkan karya.



Daftar Pustaka

- Banun, S. (2019). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Fitri, Diva Zelina. (2020). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan*.
- Italia, dan Somantri. (2020). *Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru Bahasa Indonesia*. Jurnal Manajer Pendidikan, 15.03.
- Kusumawati, G.A. (2020). *Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 4(1), 117.
- Pidarta, Made. (2019). *Supervisi Pendidikan Konstekual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudadi. (2021). *Supervisi Pendidikan (Konsep, Teori, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Utami, Nisa Rahmadiyah dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.